

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran yaitu berupasasaran balik, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi siswa, serta menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin di capai secara optimal. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru dapat mendorong dan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat belajar siswa.

Menurut Gilakjani (2011) siswa belajar dengan melihat nilai dan pentingnya informasi yang disampaikan, jika mereka tidak tertarik pada materi yang disampaikan maka mereka tidak ingin mempelajarinya. Maka pentingnya

merangsang interaktif siswa. Kegiatan yang berkaitan dengan gaya belajar siswa akan dapat mempermudah mereka menerima informasi dan materi.

Gaya belajar penting karena memberikan kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa memberikan petunjuk kepada guru untuk menggunakan cara mengajar yang pantas dan lebih cocok digunakan. Guru juga harus menyadari adanya perbedaan yang ada dalam diri seorang pelajar dan menganggap hal tersebut merupakan suatu keistimewaan secara berkesan dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka menuliskan segalanya di papan tulis karena dengan begitu dalam mereka baca kembali kemudian mencoba memahaminya. Namun, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan dengan mendengarkan mereka dapat memahaminya. Sementara itu ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Menurut De Porter (2013:112) terdapat 3 gaya belajar yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu gaya belajar visual yang merupakan gaya belajar menitik beratkan pada pengelihatian. Kemudian ada gaya belajar audiotori yang mengandalkan pada pendengaran agar dapat memahami dan mengingat informasi dan ada gaya belajar kinestetik yang mengharuskan individu menyentuh sesuatu yang dapat memberikannya informasi tertentu agar dapat mengingatnya.

Selain gaya belajar siswa, hal yang dianggap penting juga terletak pada upaya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya. Menurut Djamarah dan Zain (2013:115) “Gaya mengajar guru mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Gaya, mengajar guru lebih dominan mempengaruhi gaya belajar anak didik”. Keberhasilan guru tidak hanya terletak pada menguasai keterampilan mendidik sebanyak mungkin, namun lebih kepada kemampuan menggunakan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan situasi dan kondisi kelas serta gaya mengajar guru tersebut berhasil menarik perhatian siswa dan berminat terhadap pelajaran yang disampaikan. Setiap guru memiliki pola yang berbeda dalam proses pembelajaran, hal ini demi mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat menampilkan gaya mengajar secara efisien dan efektif sesuai dengan kelasnya, maka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, namun sebaliknya jika guru tersebut memaksakan kehendaknya siswa akan tertekan dan memiliki efek yang cenderung bosan dan kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan.

Siswa memperhatikan gaya mengajar guru bahkan mencontoh gurunya. Dengan begitu guru dapat melihat apakah siswa memiliki ketertarikan atau tidak dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya. Minat belajar siswa banyak ditentukan oleh gaya mengajar guru dikelas. Seorang guru hendaknya memperhatikan sikap belajar siswanya didalam kelas apakah siswanya berminat atau sebaliknya. Guru memiliki gaya mengajar yang disenangi oleh siswa sehingga memiliki minat yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya.

Minat belajar yang baik cenderung tertarik dan serius dalam mengikuti proses belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan baik.

Sementara itu fenomena yang terjadi berkaitan dengan penyesuaian gaya mengajar guru terhadap kondisi kelas dan gaya belajar siswa tidak diaplikasikan sehingga banyak siswa kurang berminat untuk mendengarkan dan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Babalan ditemukan indikasi mengajar guru ekonomi kelas XI yang kurang bervariasi gaya mengajarnya, terlalu cepat menyampaikan materi dan tidak menyesuaikan gaya mengajarnya terhadap gaya belajar siswa yang akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa tanpa memberikan bukti yang konkrit atau catatan-catatan dipapan tulis. Saat wawancara yang dilakukan kepada siswa, ada siswa yang memberikan tanggapan positif dan ada yang negatif tentang cara dan gaya guru dalam mengajar dikelas. Ada siswa beranggapan bahwa guru dalam proses belajar mengajar terlalu serius sehingga menimbulkan rasa bosan siswa dalam proses belajar mengajar, terlalu kecil suaranya sehingga tidak dapat di dengar sampai kursi paling belakang. Dan ada siswa beranggapan bahwa guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IS. Sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah apabila hasil belajar siswa $< 6,67$ pada rentang B+, maka siswa tersebut tidak memenuhi nilai KKM. Pada tabel 1.1 ditunjukkan nilai ulangan harian ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1
BabalanPangkalan Berandan, Langkat T.P 2015/2016

KELAS	>6,67		<6,67	
	Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
XI IS 1	22	65%	12	35%
XI IS 2	24	70%	10	30%
XI IS 3	12	50%	12	50%
Jumlah	58	63%	34	37%

Diolah dari : Daftar Nilai Ulangan Ekonomi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang minatnya siswa pada mata pelajaran ekonomi yang disampaikan guru. Rendahnya minat belajar siswa ditandai dengan tidak konsentrasinya siswa dalam mengikuti pelajaran, pasif dan kurangnya respon dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam aktifitas belajar siswa terlihat malas-malasan, sering mengobrol dengan teman-temannya dan bahkan siswa memiliki pandangan yang kosong. Alasan kurang minatnya belajar dikarenakan kurang menariknya cara belajar yang mereka harus hadapi setiap hari disekolah.

Indikator minat adalah memberikan perhatian terhadap pelajaran, merasa senang terhadap materi yang disampaikan, timbulnya keinginan untuk belajar, serta dorongan untuk belajar dan ketertarikan untuk mendalami pelajaran tersebut. Dengan adanya minat, seseorang akan lebih senang untuk belajar, adanya ketertarikan maka siswa akan mencurahkan perhatiannya untuk dapat memahami

dan mendalami materi pelajaran tersebut. Dan tentunya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari tiga kelas IS di SMA Negeri 1 Babalan masih banyak siswa memiliki persentase minat yang rendah. pada kelas XI IS1 sekitar 30% dari jumlah siswa, kelas IS2 sebesar 30% dan kelas XI IS3 memiliki persentase besar memiliki minat belajar yang rendah sebesar 45% dari jumlah kelas. Seperti yang di paparkan pada tabel 1.1, banyak juga siswa yang memiliki prestasi yang rendah dan salah satu faktornya adalah rendahnya minat belajar siswa. Karena salah satu faktor internal dalam belajar adalah memiliki minat belajar yang rendah.

Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya sebatas ceramah dan penugasan yang sederhana, sehingga menimbulkan kebosanan atau bahkan siswa tidak lagi memberikan perhatian sepenuhnya pada penjelasan guru tersebut, karena tidak lagi memberikan perhatian yang sepenuhnya, minat mereka dalam mengikuti dan keantusiasan dalam belajarnya juga berkurang. Guru ekonomi di SMA Negeri 1 Babalan juga memiliki volume suara yang kecil, sehingga tidak mampu menjangkau secara keseluruhan di dalam kelas. Dalam hal pergantian posisi guru juga cenderung berlama- lama pada satu tempat yang pada umumnya di meja guru atau di depan kelas sehingga siswa yang berada pada kursi belakang kurang diperhatikan.

Semua hal ini memiliki kaitan yang signifikan dengan minat belajar siswa. Jika gaya mengajar guru yang monoton tetap diterapkan tanpa memikirkan gaya belajar siswa dapat mengakibatkan kebosanan pada siswa. Kebosanan itu

ditunjukkan dengan kurang semangat dan kurang peduli serta tidak antusias dalam belajar. Konsekuensinya materi yang disampaikan guru kurang dipahami dan tugas-tugas yang diberikan guru hasilnya kurang maksimal. Jika begitu maka dikhawatirkan tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Gaya belajar sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena akan membantu siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan jika cara penyampaian materi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan teori-teori, angka-angka serta gambar kurva dan bangun menjadi ciri khas dari pelajaran ekonomi yang menyebabkan siswa harus berkaitan erat dengan dunia visual. Siswa yang memiliki gaya belajar visual menitik beratkan pada ketajaman penglihatan, maknanya siswa tersebut harus memperhatikan terlebih dahulu bukti-bukti yang konkret agar lebih mudah menangkap informasi yang diperoleh dari guru.

Dan setelah penuli membagikan kuisioner tes gaya belajar pada seluruh populasi yaitu kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan dengan jumlah keseluruhan 92 siswa dan didapat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual sebanyak 46% dengan jumlah 42 orang siswa, gaya belajar auditori sebesar 23% dengan jumlah 21 orang dan gaya belajar kinestetik siswa sebesar 31% dengan jumlah 29 orang. Maka dapat dilihat bahwa pada siswa XI IS lebih dominan pada gaya belajar visual.

Peningkatan minat belajar siswa sangat bergantung pada peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Karena hal ini mempengaruhi minat belajar siswa. Variasi gaya mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengatasi rasa bosan siswa dan meningkatkan kembali minat siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan T.P 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa di SMA Negeri 1 Babalan kurang aktif dan tidak bersemangat pada saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi megajar di SMA Negeri 1 Babalan kurang optimal karena masih terdapat guru yang cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan.
3. Minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Babalan masih rendah
4. Masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar visual di kelas XII IS SMA Negeri 1 Babalan.
2. Gaya mengajar guru berkaitan dengan variasi mengajar guru di kelas XII IS SMA Negeri 1 Babalan.
3. Minat belajar yang diteliti pada mata pelajaran ekonomi di kelas XII IS SMA Negeri 1 Babalan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar visual terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan T.P 2015/2016 ?
2. Apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan T.P 2015/2016 ?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan T.P 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual siswa terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Babalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Babalan.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh gaya belajar visual dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 1 Babalan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sebagai bahan dalam meningkatkan pengetahuan penulis tentang gaya belajar visual dan menggunakan variasi gaya mengajar.
2. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya di lingkungan UNIMED.
3. Sebagai alat masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru ekonomi dalam memperhatikan gaya belajar dan menggunakan variasi gaya mengajar dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Babalan.